

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Era globalisasi mengakibatkan persaingan dunia usaha semakin ketat dan kompetitif, agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan maka harus mengevaluasi dan mencermati kondisi perekonomian serta kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan secara umum adalah memperoleh laba optimal dengan sumber daya yang telah dimilikinya. Itu semua tergantung pada kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang telah dimiliki demi pencapaian laba. Maka setiap perusahaan selalu dituntut untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa yang sekarang maupun yang akan datang.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting di dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Pengukuran kinerja memperlihatkan hubungan yang erat antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu pengukuran kinerja yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya. Pihak Manajemen perusahaan juga memerlukan suatu alat pengukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selama melaksanakan kegiatan usaha. Alat yang dapat dipakai untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening lainnya.

Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan tersebut. Para investor berhak mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya agar merasa aman berinvestasi dan mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada

dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Penerapan analisis rasio keuangan tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelebihannya adalah perhitungan dengan rasio keuangan lebih sederhana, sehingga dapat menjabarkan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci, dan memberikan kemudahan bagi para pembaca untuk melihat *trend* perusahaan, serta melakukan prediksi di masa yang akan datang, sedangkan kelemahan dari rasio keuangan adalah penggunaan metode ini masih bersifat tradisional, sehingga pengukuran kinerja yang dihasilkan dianggap kurang akurat dan efektif. Salah satu alasan mengapa rasio dianggap kurang efektif dalam mengukur kinerja disebabkan karena metode ini tidak memperhitungkan adanya biaya modal, padahal biaya modal adalah salah satu komponen yang terpenting dari mana sumber pendanaan tersebut diperoleh, sehingga pengukuran kinerja dengan rasio keuangan tidak menggambarkan kondisi *real* yang ada di perusahaan.

Triatmojo (2011:6) berpendapat bahwa, “Pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya”. Sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Analisis rasio keuangan juga memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut EVA (*Economic Value Added*).

Economic Value Added (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangkan laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan EVA sebagai alat ukur, maka dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal dengan mengukur selisih antara laba usaha setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang terjadi dari investasi dalam menghasilkan laba usaha tersebut. Menurut Suripto (2015:17), “*Economic value added* adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan dibandingkan dengan ukuran yang lain”. *Economic value added* juga berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu. Semakin kecil biaya modal yang digunakan perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Penerapan *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *economic value added*. Dengan pendekatan ini, pemegang saham dapat melihat berapa besar nilai tambah yang diraih perusahaan. Jika dilihat dari sudut pandang investor tentunya berharap bahwa modal yang ditanamkan di perusahaan akan memiliki nilai tambah, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya nilai tambah pada suatu perusahaan digunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Jika $EVA > 0$ maka perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah, tetapi jika sebaliknya atau $EVA < 0$ maka perusahaan tersebut gagal dalam menciptakan nilai tambah. Kelebihan metode EVA adalah adanya biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan perusahaan, baik biaya modal atas hutang maupun biaya modal atas ekuitas, sehingga metode EVA lebih akurat dalam mengukur kinerja dan menghitung nilai tambah (*value added*) yang diciptakan perusahaan.

Berkaitan dengan pentingnya kinerja keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada PT Srijasa Brikasa Perkasa, yakni perusahaan yang bergerak dibidang penjualan Pupuk Organik. PT Srijasa Brikasa Perkasa selama ini lebih dari dua puluh tahun mempunyai pengalaman didalam mengelola peralatan-peralatan industri dan perbengkelan kendaraan. Perusahaan ini melakukan kerja sama dengan

PT PUSRI dibidang teknik, engineering, pabrikasi, alat-alat berat, dan produk-produk sampingan PT PUSRI.

Tabel 1. 1
Total Utang, Ekuitas, Pendapatan dan Laba (Rugi) Bersih
PT Srijasa Brikasa Perkasa Periode 2019-2021
(dalam Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba (Rugi) Bersih
2019	947.226.268	18.825.161.979	54.529.775.198	2.403.549.459
2020	5.127.519.149	17.965.537.194	56.587.012.473	(285.760.673)
2021	5.818.310.495	19.145.029.437	55.819.819.051	1.934.359.018

Sumber: Laporan Keuangan PT Srijasa Brikasa Perkasa

Secara umum dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2019, 2020, dan 2021 total utang perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 441% dari tahun 2019 dan tahun 2021 meningkat lagi sebesar 13%. Dari sisi ekuitas perusahaan, PT Srijasa Brikasa Perkasa selama 3 periode tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 perusahaan memiliki total ekuitas lebih rendah (-5%) dari tahun 2019 kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 7% dari tahun 2020. Untuk pendapatan PT Srijasa Brikasa Perkasa juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 pendapatan mengalami peningkatan sebesar 4% dari tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar (-1%). Sama halnya dengan laba (rugi) perusahaan, pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian mencapai (-112%) dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021 PT Srijasa Brikasa Perkasa mengalami kenaikan kembali dalam perolehan laba bersih perusahaan yakni sebesar 577% dari tahun 2020.

Untuk mencapai tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan, maka PT Srijasa Brikasa Perkasa memerlukan adanya evaluasi, terutama pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan metode EVA sehingga dengan pengukuran kinerja tersebut diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Dalam menentukan nilai EVA penulis juga akan menganalisis *Earning Per Share* (EPS) sebagai acuan untuk melihat apakah perusahaan bisa menghasilkan keuntungan per

lembar saham sehingga hal tersebut dapat memberikan nilai tambah ekonomis pada perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut belum bisa memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemahaman akan harga saham inilah yang penting bagi investor dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa *economic value added* (EVA) merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang menutupi kelemahan dari rasio keuangan serta salah satu metode yang dapat dilakukan PT Srijasa Brikasa Perkasa untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau belum tiap tahunnya. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk membuat laporan akhir dengan judul “**Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT Srijasa Brikasa Perkasa Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Srijasa Brikasa Perkasa Palembang jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) periode 2019-2021?
2. Apakah PT Srijasa Brikasa Perkasa Palembang dapat menciptakan nilai tambah ekonomi setiap tahunnya?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup dengan hanya mengukur kinerja keuangan dan menganalisis apakah ada nilai tambah jika dilihat berdasarkan perhitungan *Earning*

Per Share (EPS) pada PT Srijasa Brikasa Perkasa dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2019-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Srijasa Brikasa Perkasa Palembang.
2. Untuk mengetahui nilai tambah ekonomi setiap tahunnya pada PT Srijasa Brikasa Perkasa Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menerapkan dan menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang pernah didapatkan semasa perkuliahan.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan referensi dalam menyusun laporan akhir oleh mahasiswa jurusan akuntansi tahun berikutnya yang mengacu pada perusahaan dan mata kuliah yang sama.
2. Manfaat praktis

Sebagai bahan referensi bagi pihak manajemen dan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) Mengatakan bahwa “pengumpulan data berdasarkan tekniknya (metode) terdiri atas wawancara, angket, dan observasi”.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan ditulis, dan apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit.
2. Angket (kuesioner)

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara (*Interview*) yang dilakukan kepada direktur perusahaan dan karyawan perusahaan. Wawancara yang penulis lakukan yaitu berupa pertanyaan seputar data dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari atas "*Sumber-sumber*".

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data.

Berdasarkan sumber datanya, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang penulis peroleh yaitu laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan laporan perusahaan ekuitas, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran mengenai isi laporan akhir secara garis besar dengan ringkasan dan jelas. Laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, terdiri bab-bab yang saling berkaitan dan setiap bab tersebut terbagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan, dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan menguraikan pembahasan mengenai teori-teori menurut beberapa para ahli mengenai permasalahan yang dibahas, yang berkaitan dengan PT Srijasa Brikasa Perkasa Palembang. Tinjauan Pustaka yang dijelaskan meliputi pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, pengertian *Economic Value Added* (EVA), perhitungan *Economic Value Added* (EVA), pengukuran *Economic Value Added* (EVA), tujuan dan manfaat *Economic Value Added* (EVA), keunggulan *Economic Value Added* (EVA), kelemahan *Economic Value Added* (EVA), perbedaan metode EVA dan metode Rasio pengertian kinerja keuangan, manfaat kinerja keuangan, hubungan antara kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), serta pengertian *Earning Per Share* (EPS).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan, visi, misi, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas usaha, dan ringkasan laporan keuangan dan modal saham PT Srijasa Brikasa Perkasa Palembang.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini, berdasarkan teori pada bab II akan dilakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III melalui rumus *Economic Value Added* (EVA) dan memperhitungkan *Earning Per Share* (EPS). Setelah itu akan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan sehingga diharapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan pada laporan akhir ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Bab ini juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan dan penulis selanjutnya.